

## **Pengaruh Kompetensi dan Semangat Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar (Studi Korelasi Kausal)**

**Ni Nyoman Indah Artadiningsih<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Made Winda Pradnyasari Bukian<sup>2</sup>,  
Ni Kadek Diah Novayanti<sup>3</sup>, Ni Komang Astari<sup>4</sup>, Ni Nengah Pramita Rosiani<sup>5</sup>,  
Basilius Redan Werang<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: [indahartadiningsih@gmail.com](mailto:indahartadiningsih@gmail.com)<sup>1</sup>, [windapradnyasari@gmail.com](mailto:windapradnyasari@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[diahnovayantinikadek@gmail.com](mailto:diahnovayantinikadek@gmail.com)<sup>3</sup>, [nikomangastari18@gmail.com](mailto:nikomangastari18@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[pramitarosiani@gmail.com](mailto:pramitarosiani@gmail.com)<sup>5</sup>, [werang267@undiksha.ac.id](mailto:werang267@undiksha.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai 1) Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa; 2) Pengaruh Semangat Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kausal. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SDN 2 Panji dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III berjumlah 33 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* atau pemilihan yang dilakukan secara acak, karena setiap kelas di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan mengumpulkan data dari nilai rata-rata Siswa Kelas III SDN 2 Panji. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur menggunakan SPSS. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Kompetensi Mengajar Guru (X1) mempunyai korelasi sempurna dengan Hasil Belajar Siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $<0,05$  dengan rentang korelasi *pearson* 0,81-1,00 dan berpengaruh sebesar 90,25%. Sedangkan, Semangat Mengajar Guru (X2) mempunyai korelasi sedang dengan Hasil Belajar Siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $<0,05$  dengan rentang korelasi *pearson* 0,41-0,60 dan berpengaruh sebesar 5,62%.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Mengajar, Semangat Mengajar, Hasil Belajar*

### **Abstract**

This study aims to determine and analyze 1) The Effect of Teacher Teaching Competence on Student Learning Outcomes; 2) The Effect of Teacher's Teaching Passion on Student Learning Outcomes. This research was conducted at SDN 2 Panji, Sukasada District, Buleleng Regency, Bali. This research used survey method with causal approach. The population of this study were students of SDN 2 Panji and the sample in this study were third grade students totaling 33 students obtained using cluster random sampling technique or random selection, because each class in the population had the same opportunity to be sampled. Data were collected using questionnaires and collecting data from the average scores of third grade students of SDN 2 Panji. Data were analyzed with descriptive and inferential statistics while hypothesis testing used path analysis techniques using SPSS. The results of this study are 1) Teacher Teaching Competence (X1) has a perfect correlation with Student Learning Outcomes, which is indicated by a significance value of  $<0.05$  with a Pearson correlation range of 0.81-1.00 and an effect of 90.25%. Meanwhile, Teacher Teaching Spirit (X2) has a moderate correlation with Student Learning Outcomes, which is indicated by a significance value  $<0.05$  with a pearson correlation range of 0.41-0.60 and an effect of 5.62%.

**Keywords:** *Teaching Competence, Teaching Passion, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menentukan kualitas suatu negara. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk memperbaiki pemikiran dan perilaku. Pendidikan membantu anak memaksimalkan potensinya. Lingkungan pendidikan formal memiliki tahapan atau tonggak penting yang dilalui anak secara sistematis.

Guru merupakan tokoh utama dalam kemajuan peradaban bangsa ini. Inilah guru-guru yang diyakini mempunyai kemampuan membentuk karakter, kepribadian, moral dan kecerdasan generasi muda negeri ini (Hidayati, 2022). Bermula dari guru, siswa dapat merasakan ilmu, nilai, moral, etika, semangat, dan dunia luar yang masih terasa asing baginya. Guru merupakan sosok yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Nurkholis & Badawi, 2019), sehingga guru atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Keberadaan seorang guru tidak dapat tergantikan oleh siapapun atau apapun, meskipun dengan adanya teknologi yang canggih. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan dan kualifikasi yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan.

Guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tanpa mengabaikan faktor penunjang lainnya, peran guru sebagai guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Studi tahun 1983 oleh Heyneman & Loxley di 29 negara menemukan bahwa sebagian besar masukan atau *input* yang menentukan kualitas pendidikan, yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa, diberikan oleh guru.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif dan ceria, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar yang merangsang, dan mampu mengajar dengan menyenangkan. Hal ini sangat penting, apalagi dalam setiap pembelajaran guru memegang peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilai pembelajaran (Nur & Mardiah, 2020). Guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, serta pengemban kurikulum, proses pembelajaran akan berhasil jika didukung oleh guru yang berkualitas. Guru yang berprestasi akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa secara signifikan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran (Kamaludin, 2023).

Pentingnya kualifikasi seorang guru dalam mendorong meningkatkan mutu Pendidikan, oleh karenanya adanya kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar, terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik/guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik (Rahman, 2022).

Sulthon (2009) menyatakan bahwa semangat mengajar guru memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar siswa, dengan kontribusi 57,53%. Penelitian oleh Masyhud pada tahun 2000 (Sulthon, 2009) menunjukkan semangat mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan semangat belajar siswa dengan kontribusi 49,34%. Adanya hubungan antara semangat mengajar guru dengan prestasi belajar dan semangat belajar siswa menyimpulkan betapa pentingnya nilai semangat mengajar guru terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Setiap guru memiliki kompetensi yang berbeda beda. Sebagian besar dari mereka dalam melaksanakan pengajaran nampak lebih mekanis dan kurang akan aspek pedagogis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, semangat mengajar yang dimiliki guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai 1) Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa; 2) Pengaruh Semangat Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa menggunakan metode studi korelasi kausal. Penelitian studi korelasi kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu ada tidaknya pengaruh kompetensi dan semangat mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi korelasi kausal, karena tidak memberikan perlakuan terhadap sampel penelitian dan bentuk hubungannya adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga ada variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Tahapan dalam penelitian ini yaitu menentukan populasi dan sampel selanjutnya pengisian kuesioner motivasi belajar siswa. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SDN 2 Panji dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III berjumlah 33 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* atau pemilihan yang dilakukan secara acak, karena setiap kelas di dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang menggunakan *skala likert*. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil rata-rata belajar pada semua mata pelajaran Tengah semester ganjil kelas III tahun ajaran 2023/2024.

Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur menggunakan SPSS. Analisis korelasi dilanjutkan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka variabel tersebut memiliki korelasi namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka tidak ada korelasi antar variabel. Selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang telah ditemukan. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya korelasi dalam suatu variabel dijelaskan dari perubahan variabel lainnya, yang kemudian dinyatakan dengan persentase dengan simbol  $R^2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi guru (X1) dan Semangat Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di SDN 2 Panji dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III berjumlah 33 siswa, dapat diketahui dari beberapa hasil kuesioner Kompetensi Guru dan Semangat Mengajar Guru yang diperoleh dari siswa kelas III SDN 2 Panji yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Nilai kuisioner didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang memuat indikator-indikator yang dianggap mewakili pernyataan-pernyataan mengenai pengaruh kompetensi guru dan semangat mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SDN 2 Panji. Berikut merupakan hasil analisisnya:

### Uji Korelasi Kompetensi Mengajar (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kompetensi Guru (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di SDN 2 Panji dan untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang selanjutnya akan digunakan untuk uji determinasi, berikut hasil analisisnya:

**Tabel 1. Korelasi X1 dengan Y  
Correlations**

		Kompetensi Guru	Hasil Belajar Siswa
Kompetensi Guru	<i>Pearson Correlation</i>	1	.975**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	33	33

Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.975**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas tentang hasil uji statistik korelasi, penulis dapat mengetahui bahwasannya nilai signifikansi uji *pearson* adalah 0,000. Dari nilai tersebut jika dibandingkan maka nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Guru (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di SDN 2 Panji. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,975. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Panji. Hal ini dikarenakan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,81-1,00 yang artinya korelasi sempurna.

### Uji Koefisien Determinasi Kompetensi Mengajar (X1)-Hasil Belajar Siswa (Y)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Kompetensi Guru (X1) terhadap variabel terikat Hasil Belajar Siswa (Y), dan berikut ini adalah hasil analisisnya:

**Tabel 2. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.949	1.02951

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Berdasarkan Tabel Model Summary di atas, terlihat nilai R Square sebesar 0,950 dari koefisien korelasi (0,975). R Square disebut koefisien determinasi ( $D = r^2 \times 100\% = 90,25\%$ ). Dari hasil perhitungan tersebut memiliki makna bahwasannya kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 90,25%, sedangkan sisanya sebesar 9,75% dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh antara variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat kuat di antara kedua variabel tersebut. Sebesar 90,25% variabel X1 atau kompetensi mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN 2 Panji. Artinya Kompetensi Guru merupakan faktor determinan yang besar terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan perhitungan melalui analisis regresi diketahui setiap penambahan 1 unit Kompetensi Guru, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,975. Dengan demikian Kompetensi Guru merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solecha dan Sumarna (2023) yang menyatakan bahwasannya kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hurlock, (1981: 372) Kompetensi Guru adalah suatu gambaran individu tentang diri sendiri, yang merupakan gabungan keyakinan yang dimiliki mengenai dirinya; terdiri dari karakteristik fisik, psikologis, emosional, aspirasi, dan prestasi yang ingin dicapai. Kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hasil belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memahami kebutuhan individual siswa, dan menyampaikan materi dengan metode yang efektif. Pertama-tama, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif akan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Guru yang kreatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Selain itu, kemampuan interpersonal

guru juga berpengaruh besar. Guru yang memiliki kepekaan terhadap kebutuhan sosial dan emosional siswa dapat menciptakan hubungan yang positif di kelas. Hal ini dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Kompetensi dalam memahami perbedaan individual siswa juga menjadi kunci. Guru yang dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa akan lebih efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Keahlian teknologi juga menjadi aspek penting dalam era modern ini. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan alat pembelajaran yang canggih, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga memainkan peran vital. Dengan pemahaman yang baik tentang perkembangan individual siswa, guru dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Evaluasi yang tepat dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya

### Uji Korelasi Semangat Mengajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Semangat Mengajar Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di SDN 2 Panji dan untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang selanjutnya akan digunakan untuk uji determinasi, berikut hasil analisisnya:

**Tabel 3. Korelasi X2 dengan Y**  
**Correlations**

		Semangat Mengajar Guru	Hasil Belajar Siswa
Semangat Mengajar Guru	<i>Pearson Correlation</i>	1	.487**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	33	33
Hasil Belajar Siswa	<i>Pearson Correlation</i>	.487**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas tentang hasil uji statistik korelasi, penulis dapat mengetahui bahwasannya nilai signifikansi uji *pearson* adalah 0,002. Dari nilai tersebut jika dibandingkan maka nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Semangat Mengajar Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) di SDN 2 Panji. Dari hasil analisis juga didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,487. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 2 Panji. Hal ini dikarenakan asumsi Sugiyono (2008) nilai tersebut berada pada rentang antara 0,41-0,60 yang artinya korelasi sedang.

### Uji Koefisien Determinasi Semangat Mengajar (X2)-Hasil Belajar Siswa (Y)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Semangat Mengajar Guru (X2) terhadap variabel terikat Hasil Belajar Siswa (Y), dan berikut ini adalah hasil analisisnya:

**Tabel 4. Model Summary**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.212	4.03459

a. Predictors: (Constant), Semangat Mengajar Guru

Berdasarkan Tabel Model Summary di atas, terlihat nilai R Square sebesar 0,487 dari koefisien korelasi (0,237). R Square disebut koefisien determinasi ( $D = r^2 \times 100\% = 5,62\%$ ). Dari hasil perhitungan tersebut memiliki makna bahwasannya semangat mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 5,62%, sedangkan sisanya sebesar 94,38% dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh antara variabel semangat mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak terlalu besar atau menurut Sugiyono (2008) pengaruhnya cukup sedang yaitu 5,62% di antara kedua variabel tersebut. Sebesar 5,62% variabel X2 atau semangat mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDN 2 Panji. Artinya Semangat Mengajar Guru merupakan faktor determinan yang besar terhadap peningkatan Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan perhitungan melalui analisis regresi diketahui setiap penambahan 1 unit Semangat Mengajar Guru, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,487. Dengan demikian Semangat Mengajar Guru merupakan faktor yang cukup penting dan harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Semangat mengajar dapat didefinisikan sebagai motivasi dan antusiasme guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Semangat mengajar mencakup keinginan guru untuk berbagi pengetahuan, menginspirasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Semangat mengajar Guru memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Novlinda Santi (2020) Semangat kerja yang dimaksud merupakan suatu keinginan yang datang dari dalam individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, keinginan itu akan muncul jika adanya faktor pemicu atau pendorong agar keinginan tersebut dapat terwujud. Untuk itu dengan semangat kerja, hasil pekerjaan yang diperoleh akan lebih baik. Semangat mengajar seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki semangat tinggi cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan membangkitkan minat siswa. Ketika seorang guru mengajar dengan semangat, mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, tetapi juga berhasil menanamkan rasa antusiasme terhadap pembelajaran di dalam diri siswa. Semangat mengajar yang tercermin dalam energi positif, dedikasi, dan kesungguhan guru dapat menjadi pemicu semangat belajar siswa. Guru yang bersemangat juga mampu menangkap perhatian siswa melalui metode pengajaran yang kreatif dan interaktif. Mereka menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Hal ini membantu siswa merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Semua ini memperkuat proses belajar-mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, semangat mengajar juga memotivasi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Guru yang bersemangat akan mencari inovasi dalam metode pengajaran, mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, dan terus berusaha meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Semangat ini tidak hanya menular kepada siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan progresif.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya Variabel Kompetensi Mengajar Guru (X1) mempunyai korelasi sempurna dengan Variabel Hasil Belajar Siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $<0,05$  dengan rentang korelasi *pearson* 0,81-1,00.
2. Variabel Kompetensi Mengajar Guru (X1) mempunyai pengaruh 90,25% terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa (Y).
3. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya Variabel Semangat Mengajar Guru (X2) mempunyai korelasi sedang dengan Variabel Hasil Belajar Siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $<0,05$  dengan rentang korelasi *pearson* 0,41-0,60.
4. Variabel Semangat Mengajar Guru (X2) mempunyai pengaruh 5,62% terhadap Variabel Hasil Belajar Siswa (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485-494.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1-9.
- Hurlock, Elizabeth B. 1981. *Developmental Psychology Life Span Approach*. Fifth Edition. New Delhi : Tata Mc. Graw Hill.
- Kamaludin, K. (2023). How to Improve the Performance of Public Elementary Schools? an Empirical Evidence from Indonesia. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 235–246.
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228.
- Nurkholis, M. A., & Badawi. (2019). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun 12 Januari 2019, 491–498.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455-8466.
- Santi, N. (2020). Semangat Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 484-494.
- Solecha, S., & Sumarna, C. (2023). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN CANTIGI KABUPATEN INDRAMAYU. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 39-47.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV Alfabeta